

Jejak Audit Dan Laba Di Era Transisi Energi: Analisis Nilai Perusahaan Berbasis Esg *Disclosure*

Atika Purnamasari¹, Husin²

¹Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Cikupa, Tangerang, Indonesia

²Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Cikupa, Tangerang, Indonesia

*E-mail : Purnamasariatika93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh environmental, social, governance (ESG) *disclosure*, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa annual report dari 112 sampel data perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purpose sampling. Data dianalisis menggunakan software SPSS 25 dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolieritas, heteroskedastisitas), analisis linear berganda, uji statistic (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *governance disclosure* berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu, *environmental* dan *social disclosure* tidak terbukti berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel *environmental, social, governance (ESG) disclosure*, kualitas audit, dan profitabilitas terbukti terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor keuangan internal dan kredibilitas audit lebih dipertimbangkan investor dibandingkan pengungkapan ESG di pasar modal Indonesia. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan menjaga kualitas audit eksternal sebagai sinyal kredibilitas kepada investor, sekaligus melakukan pengungkapan ESG yang lebih substantif agar memiliki nilai tambah. Kebaharuan penelitian terletak pada kombinasi analisis ESG *disclosure*, kualitas audit, dan profitabilitas secara simultan pada sektor energi dan barang baku di tengah periode krisis dan transisi energi 2020–2023, serta pada temuan berbeda bahwa *governance disclosure* justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: nilai perusahaan, *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, kualitas audit, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan meningkatnya kesadaran sosial masyarakat telah mendorong perusahaan, terutama di sektor energi dan barang baku, untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan. (Safriani, 2024) tujuan keberlanjutan ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kredibilitas, salah satunya dengan mengimplementasikan nilai-nilai *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG). Sektor energi dan barang baku merupakan salah satu penyumbang terbesar emisi karbon di Indonesia, sehingga menjadi sorotan utama publik, investor, maupun regulator. Dalam konteks ini, *environmental*, *social*, *governance* (ESG) *disclosure* menjadi salah satu strategi penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Jeanice & Kim, 2023). Selain itu, penerapan ESG oleh perusahaan dapat membantu melindungi perusahaan dari dampak negatif selama masa krisis (Beloskar & Rao, 2023).

Berdasarkan (KESDM, 2022) laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sektor energi menyumbang sekitar 34% emisi karbon nasional, terutama dari pembangkit listrik berbahan bakar fosil dan industri ekstraktif. Fakta ini menunjukkan urgensi penerapan kebijakan keberlanjutan dan pengungkapan ESG di perusahaan energi dan barang baku. Namun sebagian besar perusahaan di Indonesia masih berada pada tahap awal pelaporan keberlanjutan, bahkan ada perusahaan yang sekadar memenuhi kewajiban regulasi tanpa menyajikan informasi yang mendalam (Xaviera & Rahman, 2023). Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap efektivitas ESG disclosure dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dari sisi regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan emiten menyusun *sustainability report*. Namun, hingga 2022, berdasarkan data IDX *Sustainability Report Awards* (ISRA), hanya sekitar 40% perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten menyampaikan laporan keberlanjutan. Hal ini menjadi permasalahan karena rendahnya kualitas dan konsistensi pelaporan ESG dapat mengurangi kepercayaan investor.

Selain itu, kualitas audit juga menjadi isu penting. Audit yang dilakukan oleh auditor bereputasi tinggi diyakini dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi praktik manipulasi (Holly et al., 2023). Namun, fakta menunjukkan masih adanya skandal tata kelola di perusahaan besar. Sebagai contoh, kasus manipulasi laporan keuangan di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) pada 2018 masih menjadi catatan buruk kualitas audit di Indonesia. Hal ini menimbulkan keraguan, apakah kualitas audit benar-benar dapat meningkatkan nilai perusahaan atau hanya menjadi formalitas semata.

Dari sisi kinerja keuangan, profitabilitas perusahaan energi dan barang baku menunjukkan fluktuasi tajam selama 2020–2023. Pada 2020, banyak perusahaan sektor energi mengalami penurunan laba akibat dampak pandemi COVID-19 dan anjloknya harga minyak dunia yang sempat menyentuh US\$ 20 per barel. Namun, pada 2021–2022, profitabilitas melonjak signifikan akibat krisis energi global dan konflik Rusia–Ukraina yang mendorong harga batu bara menembus rekor di atas US\$ 400 per ton. Hal ini tercermin dari laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) yang mencatatkan laba bersih Rp 12,6 triliun pada 2022, melonjak lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, pada 2023 harga komoditas energi kembali menurun, sehingga laba bersih beberapa emiten batu bara dan energi juga ikut tertekan. Kondisi ini menimbulkan permasalahan mengenai keberlanjutan profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Fakta lainnya, meskipun ESG *disclosure* dan profitabilitas menunjukkan tren meningkat, nilai perusahaan beberapa emiten justru mengalami penurunan. Misalnya, indeks sektor energi di BEI sempat menguat sepanjang 2022 seiring lonjakan harga batu bara, namun mulai melemah kembali pada 2023 seiring tren transisi energi global ke arah energi baru terbarukan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah investor benar-benar mempertimbangkan ESG *disclosure*, kualitas audit, dan profitabilitas sebagai determinan utama nilai perusahaan, atau terdapat faktor eksternal lain yang lebih dominan. Dengan berbagai fakta tersebut, jelas bahwa hubungan antara ESG disclosure, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menyisakan permasalahan empiris. Sebagian penelitian terdahulu menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara studi lain menyatakan tidak signifikan. Demikian pula dengan kualitas audit dan profitabilitas, hasil penelitian masih inkonsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai dinamika faktor-faktor tersebut pada sektor energi dan barang baku di Indonesia selama periode 2020–2023.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menguji pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada sektor energi dan barang baku di Indonesia periode 2020–2023. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti sebagian faktor, misalnya ESG terhadap nilai perusahaan, atau profitabilitas sebagai determinan tunggal. Namun, penelitian ini mengombinasikan faktor keberlanjutan (ESG), faktor tata kelola eksternal (kualitas audit), dan faktor keuangan internal (profitabilitas) dalam satu model analisis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kebaruan konteks, karena menggunakan periode 2020–2023 yang mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan lonjakan harga energi serta

barang baku global. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana investor menilai perusahaan pada masa penuh ketidakpastian.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Teori Legitimasi, perusahaan perlu menjaga keberlangsungan usahanya dengan memperoleh dukungan dan penerimaan dari masyarakat. Industri energi dan barang baku sering menghadapi tekanan besar akibat dampak lingkungannya yang signifikan, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran, dan konflik sosial (Difa & Larasati, 2024). Oleh karena itu, perusahaan energi dan barang baku berusaha memperoleh legitimasi sosial dengan cara meningkatkan transparansi melalui environmental disclosure. Pengungkapan informasi lingkungan memberikan bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak operasionalnya dan berkomitmen pada keberlanjutan (Paramitha & Sudana, 2021). Investor serta masyarakat akan menilai perusahaan yang memiliki legitimasi tinggi sebagai entitas yang aman untuk berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar, reputasi perusahaan, dan pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hipotesis diperkuat oleh penelitian (Samy El-Deeb et al., 2023), (Melinda dan Wardhani, 2020), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Firmansyah et al., 2021), dan (Suretno et al., 2022).

H₁: Environmental disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Teori Stakeholder, Perusahaan bertanggung jawab kepada semua pihak yang berkepentingan (pemegang saham, karyawan, konsumen, masyarakat sekitar, dan pemerintah) termasuk pemegang. Industri energi dan barang baku seringkali bersinggungan langsung dengan masyarakat lokal, terutama terkait isu tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, serta dampak sosial. Dengan melakukan social disclosure, perusahaan menyampaikan informasi tentang program tanggung jawab sosialnya, misalnya pemberdayaan masyarakat, pembangunan fasilitas umum, atau perlindungan hak-hak pekerja. Pengungkapan ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan mengurangi risiko konflik sosial yang bisa mengganggu operasional (Arofah & Khomsiyah, 2023). Bagi investor, social disclosure memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan jangka panjang karena didukung oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lain. Reputasi yang baik tersebut akan meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Xaviera & Rahman, 2023). Hipotesis diperkuat dengan penelitian (Samy El-Deeb et al., 2023), (Melinda dan Wardhani, 2020), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Suretno et al., 2022), (Kartikasary et al., 2023), (Al-Issa et al., 2022), (Yu &

Xiao, 2022), dan (Aydoğmuş et al., 2022) yang menyatakan bahwa *social score* dapat memengaruhi nilai perusahaan.

H₂: *Social Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Agency Theory, hubungan antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer (agen) rentan menimbulkan konflik keagenan akibat adanya cara pandang yang berbeda. Manajer cenderung mempunyai informasi lebih daripada pemegang saham, sehingga berpotensi melakukan hal-hal yang tidak menguntungkan bagi pemegang saham (Xaviera & Rahman, 2023). Dalam konteks ini, *governance disclosure* berperan sebagai mekanisme tata kelola yang transparan. Dengan mengungkapkan informasi terkait struktur dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kebijakan tata kelola lainnya, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal yang kuat. Pengungkapan tata kelola yang baik akan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan. Tata kelola yang baik dianggap dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja jangka panjang, investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi pada perusahaan tersebut (Jeanice & Kim, 2023). Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian (Al-Issa et al., 2022), (Yu & Xiao, 2022), (Aydoğmuş et al., 2022), (Xaviera & Rahman, 2023), (Dincă et al., 2022), dan (Abdi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *governance score* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut *Signaling Theory*, manajemen perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan. Namun, laporan keuangan seringkali menimbulkan keraguan karena adanya potensi manipulasi atau salah saji. Peran auditor eksternal tidak kalah penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Holly et al., 2023). Kualitas audit yang baik misalnya jika telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik besar atau auditor bereputasi tinggi memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan kepada investor bahwa data keuangan perusahaan dapat diandalkan. Dengan meningkatnya rasa percaya investor pada laporan keuangan yang diaudit secara independen dan berkualitas, risiko investasi dianggap lebih rendah, sehingga pasar akan menilai perusahaan lebih tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat. Hipotesis diperkuat oleh penelitian (Rahman & Astuti, 2022), (Holly et al., 2023), (Nafiah & Sopi, 2020), dan (Sihono, 2024).

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut *Signaling Theory*, profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Keuntungan yang tinggi menjadi sinyal baik untuk investor yang menandakan perusahaan mempunyai kinerja keuangan baik, efisiensi tinggi, serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Bagi investor, keuntungan yang besar menciptakan keyakinan bahwa bisnis mampu memberikan *return* dalam bentuk dividen maupun capital gain di masa depan. Sebaliknya, profitabilitas rendah sering diartikan sebagai sinyal negatif yang mencerminkan lemahnya kinerja perusahaan dan dapat menurunkan minat investor. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin positif sinyal yang diterima pasar. Hal ini mendorong peningkatan kepercayaan investor dan tercermin pada meningkatnya nilai perusahaan di pasar modal. Penelitian sebelumnya juga menghasilkan profitabilitas mempunyai hubungan searah dengan nilai perusahaan (Sari & Sudarsi, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas adalah determinan utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil yang sama juga disampaikan oleh (Hidayat & Herdiansyah, 2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi.

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₆: Pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, kualitas audit, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan

METODE

Penelitian ini mengkaji pengaruh *environmental*, *social*, *governance* (ESG) Disclosure, kualitas audit, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif berupa data sekunder. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada data yang dikumpulkan dalam bentuk numerik (Zulfikar et al, 2020). Data sekunder ini adalah laporan tahunan perusahaan yang berisi bukti, catatan, dan informasi historis mengenai perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2023 sebagai populasi. Purposive sampling diterapkan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan dengan total 112 data perusahaan yang dimasukkan, yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Data diperoleh dari laporan audit keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs web www.idx.co.id, serta data laporan keuangan di situs web masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Berikut uraian kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 1. Kriteria – kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2020-2023	144
2	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang laporantahunannya tidak ditemukan di website BEI maupun website perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023	(19)
3	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang laporan keberlanjutannya tidak ditemukan di website BEI maupunwebsite perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023	(97)
Jumlah Sampel Terpilih		28
Jumlah Sampel dalam 4 Tahun (28 x 4 Tahun)		112

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Penelitian ini diukur dengan beberapa variabel yang definisi operasional dan pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen disebut variabel dependen; ini juga dikenal sebagai variabel terikat. Nilai perusahaan, yang diproksikan dengan Tobin's Q, adalah variabel dependen penelitian ini. Tobin's Q adalah rasio yang dihitung dari nilai pasar dari jumlah hutang dan saham beredar dibandingkan dengan biaya pengganti aset perusahaan (Chang & Lee, 2022). Rumus Tobin's Q pada penelitian ini dihitung dengan cara:

$$TSQ = \left(\frac{\text{Total MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Assets Value of Firm}} \right) \times 100$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, kualitas audit dan profitabilitas. Standar GRI adalah upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), yang menyusun kerangka kerja untuk pelaporan dampak ekonomi,

lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standarisasi yang diakui secara global. Standar ini memungkinkan pengukuran pengungkapan ESG untuk ditelusuri. Pelaporan berkelanjutan yang dibuat sesuai dengan standar GRI menunjukkan kontribusi bisnis terhadap pembangunan berkelanjutan (GRI, 2024). Perhitungan pengungkapan ESG dapat dilakukan dalam jumlah indikator yang berhasil dilaporkan perusahaan dengan jumlah semua indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek ESG. Jika semua item diungkapkan diberikan nilai 1, jika tidak diungkapkan diberikan nilai 0.

Environmental disclosure (ENV) diukur dengan membandingkan jumlah indikator yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan dengan jumlah indikator yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam modul GRI. *Environmental disclosure* menggunakan GRI 300 untuk aspek lingkungan untuk GRI Standard 2016 dan 31 item per $ENV = \left(\frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}} \right)$ (Sofie, 2023).

Social Disclosure (SOC) diukur dengan membandingkan jumlah indikator untuk topik sosial yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dengan jumlah indikator untuk aspek sosial dalam modul GRI. *Social disclosure* menggunakan GRI 400 dengan total indikator 40 item pengungkapan GRI Standard 2016 dan 2021. $SOC = \left(\frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}} \right)$ (Christy & Sofie, 2023).

Governance Disclosure (GOV) diukur dengan membandingkan jumlah indikator untuk topik tata kelola yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan dengan jumlah indikator untuk aspek tata kelola dalam modul GRI. *Governance disclosure* menggunakan GRI 102 untuk tahun 2019 sampai 2021. Selanjutnya menggunakan GRI 2 untuk tahun 2022 sampai 2023 (Christy & Sofie, 2023) dan (Difa & Larasati, 2024). Penelitian ini juga menggunakan GRI 205 tentang antikorupsi (Astuti et al. 2023). $GOV = \left(\frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}} \right)$ pengungkapan untuk tahun 2020 sampai 2021 sampai dengan 2023.

Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang terukur, sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, kualitas, dan hasil yang sesuai dengan rencana. Selain itu, kualitas audit menunjukkan apakah pengaturan tersebut dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, yang diambil nilai 1 untuk perusahaan *Big Four* yang mengaudit *annual report* tersebut dan nilai 0 untuk perusahaan non *Big Four* yang mengaudit laporan keuangan tersebut (Samy El-Deeb et al., 2023).

Return on assets (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen, menunjukkan seberapa baik manajemen dapat mengubah aset yang dimiliki perusahaan menjadi keuntungan. Keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan sebanding dengan nilai keseluruhan aset (ROA). Hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal, meningkatkan nilainya. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menghitung ROA mengikuti pe
Rahmawati, 2022) dan (Negara e
$$ROA = \left(\frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \right) \times 100$$

sio pendapatan terhadap total asset.

HASIL

Uji Deskriptf Statistik

Tabel 2. Deskriptf Statistik
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
TSQ	112	,50	2,14	1,0677	,35128
ENV	112	,09	3,87	,6358	,37013
SOC	112	,13	1,00	,6212	,19447
GOV	112	,56	1,00	,8072	,11272
KA	112	,00	1,00	,6964	,46187
ROA	112	-,10	,48	,0686	,09351
Valid N	112				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tobin's Q (TSQ) dengan nilai koefisien minimum 0,50, maksimum 2,14, nilai rata tengah

1,0677 dan standar deviasi dengan nilai 0,35128. *Environmental Disclosure* (ENV) dengan nilai koefisien minimum 0,09, maksimum 3,87, nilai rata tengah 0,6358 dan standar deviasi dengan nilai 0,37013. *Social Disclosure* (SOC) dengan nilai koefisien minimum 0,13, maksimum 1,00, nilai rata tengah 0,6212, dan standar deviasi dengan nilai 0,19447. *Governance Disclosure* (GOV) dengan nilai koefisien minimum 0,56, maksimum 1,00, nilai rata tengah 0,8072, dan standar deviasi dengan nilai 0,11272. Kualitas Audit (KA) dengan nilai koefisien minimum 0,00, maksimum 1,00, nilai rata tengah 0,6964, dan standar deviasi dengan nilai 0,46187. Profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien minimum - 0,10, maksimum 0,48, nilai rata tengah 0,0686, dan standar deviasi dengan nilai 0,09351.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Asymp.sig (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig. (2-tailed)
ENV	0,200	0,814	1,228	0,061
SOC		0,562	1,780	0,097
GOV		0,569	1,757	0,261
KA		0,862	1,159	0,398
ROA		0,873	1,145	0,178

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan distribusi residual normal dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari distribusi normal. Karena memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, semua variabel independen dalam model regresi memenuhi kriteria bebas multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan varians galat.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Model Regresi Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,438	,224		6,421	,000
	ENV	,047	,089	,050	,530	,597
	SOC	,206	,205	,114	1,006	,317
	GOV	-,977	,351	-,314	-2,785	,006
	KA	,311	,070	,409	4,468	,000
	ROA	,636	,341	,169	1,862	,045

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel hubungan regresi linear berganda dijelaskan dengan formula:

$$Y = 1,438 + 0,047X_1 + 0,206X_2 - 0,977X_3 + 0,311X_4 + 0,636X_5$$

Hasil dari model hubungan regresi di atas menunjukkan bahwa Nilai koefisien (a) sebesar 1,438, berarti apabila koefisien nilai ENV, SOC, GOV, KA, dan ROA memiliki nilai konstanta yang tetap, maka terjadi kenaikan nilai perusahaan (TSQ) sebesar 1,438. ENV 0,047 dan bernilai positif, berarti apabila terjadi peningkatan satu tingkat pada ENV dapat meningkatkan nilai perusahaan (TSQ) sebesar 0,047. SOC 0,206 dan bernilai positif, berarti apabila terjadi peningkatan satu tingkat pada SOC dapat meningkatkan nilai perusahaan (TSQ) sebesar 0,206. GOV -0,977 dan bernilai negatif, berarti apabila terjadi peningkatan satu tingkat pada GOV dapat menurunkan nilai perusahaan (TSQ) sebesar -0,977. KA 0,311 dan bernilai positif, berarti apabila terjadi peningkatan satu tingkat pada KA dapat menaikkan nilai perusahaan (TSQ) sebesar 0,311. ROA 0,636 dan bernilai positif, berarti apabila terjadi peningkatan satu tingkat pada ROA dapat menaikkan nilai perusahaan (TSQ) sebesar 0,636.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hipotesis
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,438	,224		6,421	,000	
	ENV	,047	,089	,050	,530	,597	Ditolak
	SOC	,206	,205	,114	1,006	,317	Ditolak
	GOV	-,977	,351	-,314	-2,785	,006	Ditolak
	KA	,311	,070	,409	4,468	,000	Diterima
	ROA	,636	,341	,169	1,862	,045	Diterima

Dependent Variable: TSQ

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Uji signifikansi menunjukkan (nilai sig. $0,597 > 0,05$) untuk koefisien nilai *environmental disclosure* (ENV), artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (TSQ). Uji signifikansi menunjukkan (nilai sig. $0,317 > 0,05$) untuk koefisien nilai *social disclosure* (SOC) artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (TSQ). Uji signifikansi menunjukkan (nilai sig. $0,00 < 0,05$) untuk koefisien nilai *governance disclosure* (GOV) dan besar t hitung $-2,785$, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (TSQ). Uji signifikansi menunjukkan (nilai sig. $0,00 < 0,05$) untuk koefisien nilai kualitas audit (KA) dan besar t hitung $4,468$, artinya terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (TSQ). Uji signifikansi menunjukkan (nilai sig. $0,04 < 0,05$) untuk koefisien nilai Profitabilitas (ROA) dan besar t hitung $1,862$, artinya terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (TSQ).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,220	5	,644	6,516	,000 ^b
	Residual	10,477	106	,099		
	Total	13,697	111			

a. Dependent Variable: TSQ

b. Predictors: (Constant), ENV, SOC, GOV, KA, ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari hasil uji simultan (F) terdapat nilai sig. $0.000 < 0,05$, artinya variabel independen ESG, kualitas audit dan profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,485 ^a	,235	,199	,31439	,235	6,516	5	106	,000

a. Predictors: (Constant), ENV, SOC, GOV, KA, ROA

b. Dependent Variable: TSQ

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Nilai $R = 0,485$ mengindikasikan bahwa *ESG*, kualitas audit dan profitabilitas memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan. Tingkat determinasi (*adjusted R²*) 0,199 mengindikasikan bahwa kombinasi *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, kualitas audit dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sekitar 19,9%.

PEMBAHASAN

Pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan (ENV) tidak memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi dan barang baku di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mengungkapkan berbagai informasi terkait aktivitas dan tanggung jawab lingkungannya, investor tidak serta merta menjadikannya sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan. Dalam perspektif *stakeholder theory*, *disclosure* lingkungan memang dapat meningkatkan legitimasi sosial perusahaan, tetapi dalam konteks pasar modal Indonesia, faktor fundamental seperti profitabilitas, harga komoditas, dan prospek industri masih lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Fakta empiris mendukung hasil ini. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), misalnya, secara rutin melaporkan komitmen lingkungan, termasuk program reklamasi tambang dan pengelolaan emisi. Namun, lonjakan nilai perusahaan ADRO pada 2022 lebih banyak dipengaruhi oleh kenaikan harga batu bara global dan lonjakan laba bersih 162%, bukan karena peningkatan *disclosure* lingkungan. Dengan kata lain, meskipun ENV *disclosure* tinggi, investor lebih bereaksi terhadap faktor profitabilitas. PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang mengungkapkan berbagai inisiatif lingkungan, seperti program pengelolaan tailing dan konservasi energi. Namun, peningkatan kapitalisasi pasar INCO pada 2021–2022 terutama didorong oleh lonjakan harga nikel dunia, bukan karena faktor ENV *disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa pasar lebih menghargai prospek komoditas nikel untuk baterai kendaraan listrik dibandingkan dengan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) juga gencar mempublikasikan program terkait reklamasi tambang dan keberlanjutan lingkungan. Namun, harga saham ANTM pada 2020–2021 tetap berfluktuasi tajam, dipengaruhi oleh ketidakpastian hilirisasi nikel dan kebijakan pemerintah terkait ekspor mineral. Fakta ini memperkuat bahwa *disclosure* lingkungan belum dianggap signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sektor barang baku, melakukan berbagai upaya keberlanjutan, seperti program daur ulang plastik dan pengurangan emisi. Namun, kinerja saham TPIA lebih ditentukan oleh kondisi industri petrokimia global yang sangat bergantung pada harga minyak mentah dan barang baku impor. Hal ini membuat ENV *disclosure* tidak cukup kuat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini diperkuat (Aydoğmuş et al., 2022), (Al-Issa et al., 2022), (Dincă et al., 2022), (Jeanice & Kim, 2023), dan (Abdi et al., 2022) bahwa tidak ditemukan relevansi atas ENV *disclosure* terhadap nilai perusahaan dalam hal penerapan pelaporan keberlanjutan pada negara-negara yang terbelakang berkembang. Namun, hasil temuan ini tidak berhasil mendukung (Samy El-Deeb et al., 2023), (Melinda dan Wardhani, 2020), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Firmansyah et al., 2021), dan (Suretno et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat relevansi atas *environment score* dengan penilaian perusahaan. Perusahaan semakin tidak konsisten dalam penerapan nilai lingkungan, karena besar kecilnya nilai lingkungan yang dimiliki perusahaan tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Biaya investasi untuk kegiatan pelestarian lingkungan dianggap terlalu mahal dan tidak terlalu memberikan keuntungan bagi perusahaan karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk dirasakan dampaknya. Investor cenderung menilai bahwa pengungkapan lingkungan masih bersifat normatif dan tidak langsung memberikan keuntungan ekonomi jangka pendek. Faktor

fundamental seperti profitabilitas, kualitas audit, harga komoditas, dan prospek industri tetap menjadi pertimbangan utama dalam menentukan nilai perusahaan.

Pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2023, nilai perusahaan di sektor energi dan barang baku di Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh *social disclosure* (SOC). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mengungkapkan berbagai aktivitas sosial seperti program CSR, pemberdayaan masyarakat, maupun peningkatan kesejahteraan karyawan, pasar modal tidak menjadikannya faktor utama dalam menilai perusahaan. Investor lebih fokus pada indikator keuangan dan prospek industri, sementara *disclosure sosial* dianggap hanya sebagai pemenuhan regulasi tanpa memberikan efek langsung pada peningkatan laba dan nilai bisnis.

Fakta empiris mendukung hasil ini. PT Bukit Asam Tbk (PTBA), misalnya, secara rutin melaksanakan program CSR seperti pembangunan fasilitas masyarakat di sekitar tambang, beasiswa pendidikan, dan pemberdayaan UMKM lokal. Namun, fluktuasi harga saham PTBA pada 2020–2022 lebih ditentukan oleh harga batu bara global, bukan oleh tingkat pengungkapan sosial yang dilakukan. Investor menilai bahwa meskipun CSR penting, hal tersebut belum berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas jangka pendek. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang aktif melaksanakan program sosial seperti pembangunan infrastruktur masyarakat, kesehatan lingkungan, dan pendidikan. Namun, pada 2020–2021 harga saham ANTM justru lebih banyak dipengaruhi isu ekspor nikel, hilirisasi mineral, dan kebijakan pemerintah. Pengungkapan sosial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. PT Vale Indonesia Tbk (INCO) juga melakukan banyak aktivitas sosial di sekitar wilayah operasional, termasuk dukungan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat Sulawesi. Namun, kenaikan nilai perusahaan INCO pada 2021–2022 lebih didorong oleh lonjakan harga nikel dunia seiring tren kendaraan listrik. Hal ini menunjukkan bahwa *disclosure sosial* hanya memiliki dampak reputasi, tetapi tidak berkontribusi signifikan pada peningkatan valuasi pasar. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) selalu melakukan program sosial berupa pengelolaan limbah plastik, edukasi lingkungan masyarakat, dan pengembangan tenaga kerja lokal. Namun, kinerja saham TPIA sepanjang 2020–2021 justru menurun akibat melemahnya permintaan industri petrokimia global selama pandemi COVID-19. Fakta ini memperlihatkan bahwa *social disclosure* tidak mampu mengimbangi faktor fundamental yang lebih dominan. Temuan ini diperkuat (Dincă et al., 2022), (Jeanice & Kim, 2023), (Xaviera & Rahman, 2023) dan (Abdi et al., 2022) yang menghasilkan bahwa tidak terdapat relevansi penilaian kinerja sosial terhadap nilai perusahaan dengan dasar penerapan pelaporan keberlanjutan pada

berbagai negara yang masih berkembang. Namun, hasil temuan ini tidak berhasil mendukung (Samy El-Deeb et al., 2023), (Melinda dan Wardhani, 2020), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Suretno et al., 2022), (Kartikasary et al., 2023), (Al-Issa et al., 2022), (Yu & Xiao, 2022), dan (Aydoğmuş et al., 2022) yang menyatakan bahwa *social score* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Implementasi nilai sosial yang dilakukan perusahaan tidak berhasil mendapat respon positif serta dukungan dari para stakeholder. Sehingga, penerapan nilai sosial yang dilakukan dianggap tidak menguntungkan dan tidak berhasil memengaruhi nilai perusahaan. Investor di pasar modal Indonesia tampaknya menilai *disclosure sosial* sebagai aktivitas normatif yang lebih berorientasi pada legitimasi sosial dibandingkan sebagai faktor penentu kinerja keuangan. Oleh karena itu, pasar lebih merespons variabel keuangan seperti profitabilitas, arus kas, dan harga komoditas dibandingkan dengan *disclosure sosial* yang ada.

Pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2023, *Governance Disclosure* (GOV) akan berdampak negatif besar terhadap nilai bisnis di sektor energi dan barang baku di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate governance*, justru pasar kurang selalu merespons secara positif. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif *legitimacy theory* dan *agency theory*, di mana tata kelola yang diungkapkan secara berlebihan terkadang dianggap sebagai upaya simbolis untuk memperoleh legitimasi publik, bukan mencerminkan praktik nyata yang meningkatkan kinerja perusahaan.

Fakta empiris mendukung temuan ini. Misalnya, PT Bumi Resources Tbk (BUMI), secara konsisten menyajikan laporan tata kelola dan keberlanjutan. Namun, sepanjang 2020–2022, nilai perusahaan BUMI tercatat rendah dengan *price to book value* (PBV) < 1 meskipun harga batu bara sedang naik. Investor menilai tingginya pengungkapan tata kelola tidak berbanding lurus dengan perbaikan struktur keuangan perusahaan, yang masih memiliki tingkat utang tinggi dan kerap terseret isu *governance* seperti restrukturisasi utang dan konflik pemegang saham. Kasus lain terlihat pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Meski ANTM cukup aktif mengungkapkan praktik tata kelola, pada 2020–2021 harga sahamnya berfluktuasi tajam akibat ketidakpastian proyek hilirisasi nikel dan isu keterlibatan BUMN dalam pengelolaan. Investor memandang bahwa pengungkapan tata kelola tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan, bahkan menimbulkan keraguan terhadap konsistensi implementasi *governance* dalam praktik bisnis. Demikian pula, PT Indika Energy Tbk (INDY) melaporkan berbagai kebijakan tata kelola dan keberlanjutan, termasuk komitmen menuju transisi energi. Namun, sepanjang 2022–2023 nilai perusahaan INDY tetap ditekan oleh isu ketergantungan pada batu bara dan keraguan investor terhadap diversifikasi bisnis. Hal ini memperlihatkan bahwa

meskipun tingkat *governance disclosure* meningkat, pasar menilai faktor fundamental dan risiko industri lebih dominan dalam menentukan valuasi perusahaan. Fenomena ini juga tercermin pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Perusahaan ini rutin melaporkan aspek tata kelola sesuai regulasi OJK, namun valuasi sahamnya pada periode pandemi 2020–2021 sempat melemah karena kinerja keuangan menurun. Hal ini memperlihatkan bahwa pengungkapan CG tanpa didukung profitabilitas dan fundamental yang kuat justru tidak diapresiasi pasar, bahkan cenderung menimbulkan persepsi negatif bahwa *disclosure* hanya bersifat formalitas.

Ini sesuai dengan pengujian (Suretno et al., 2022) dan (Azahra & Hasnawati, 2024) yang menyatakan bahwa *governance disclosure* berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Issa et al., 2022), (Yu & Xiao, 2022), (Aydoğmuş et al., 2022), (Xaviera & Rahman, 2023), (Dincă et al., 2022), dan (Abdi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *governance score* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Firmansyah et al., 2021) juga menghasilkan tidak adanya pengaruh *governance score* terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung skeptis pada pengungkapan tata kelola yang belum terimplementasi secara nyata atau dianggap hanya sebagai pemenuhan regulasi. Pasar lebih mengutamakan bukti kinerja keuangan dan prospek usaha dibandingkan sekadar kepatuhan administratif dalam tata kelola.

Pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit menguntungkan nilai bisnis di sektor energi dan barang baku di Indonesia periode 2020–2023. Hal ini memperkuat pandangan bahwa auditor eksternal dengan reputasi tinggi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, menurunkan risiko informasi yang bias, serta memperkuat keyakinan investor (Nafiah & Sopi, 2020). Dalam kerangka *agency theory*, audit berkualitas tinggi menjadi mekanisme pengawasan efektif memperkecil konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Sementara dari perspektif *signaling theory*, penggunaan auditor bereputasi besar memberi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap transparansi dan CG yang baik, sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai bisnis (Rahman & Astuti, 2022).

Fakta empiris mendukung temuan ini. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), misalnya, menggunakan jasa audit dari jaringan KAP Big Four (*Pricewater house Coopers Indonesia*). Pada tahun 2022, ADRO membukukan lonjakan laba bersih hingga USD 2,49 miliar atau naik 162% dari tahun sebelumnya, didorong oleh kenaikan harga batu bara global. Kredibilitas laporan keuangan yang diaudit PwC meningkatkan kepercayaan investor bahwa laba tersebut

benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan. Hal ini tercermin dari harga saham ADRO yang naik lebih dari 100% sepanjang 2022, memperkuat fakta kualitas audit berdampak signifikan terhadap kenaikan nilai perusahaan. Contoh lain adalah PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang diaudit oleh PwC Indonesia. Perusahaan ini konsisten mengungkapkan laporan keuangan yang kredibel meskipun menghadapi isu lingkungan terkait keberlanjutan operasional. Pada 2021–2022, nilai kapitalisasi pasar INCO meningkat tajam seiring dengan lonjakan harga nikel global. Penggunaan auditor bereputasi besar memberi keyakinan investor bahwa laporan keuangan INCO bebas dari manipulasi, sehingga kepercayaan pasar tetap terjaga dan nilai perusahaan meningkat. Hal serupa terjadi pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yang menggunakan jasa audit dari Ernst & Young Indonesia (KAP Big Four). Pada periode pandemi 2020–2021, meskipun industri petrokimia mengalami tekanan akibat turunnya permintaan, laporan keuangan TPIA yang diaudit auditor bereputasi tinggi menjaga kredibilitas informasi perusahaan. Investor menilai TPIA tetap memiliki CG yang baik, sehingga valuasi lebih stabil daripada dengan pesaingnya yang menggunakan auditor non Big Four. Sebaliknya, beberapa perusahaan energi dan barang baku yang masih menggunakan auditor non Big Four tidak memperoleh apresiasi pasar yang sama. Misalnya, meskipun profitabilitas meningkat pada 2021–2022 seiring lonjakan harga komoditas, nilai perusahaan-perusahaan tersebut rendah daripada emiten sejenis. Fakta ini menunjukkan bahwa investor menaruh bobot lebih besar pada reputasi auditor dalam menilai kualitas informasi keuangan, yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ini sesuai dengan temuan (Rahman & Astuti, 2022), (Holly et al., 2023), (Nafiah & Sopi, 2020), dan (Sihono, 2024) yang menemukan kualitas audit berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penemuan (Widianto & Astuti, 2024) dan (Michelle et al., 2024) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kualitas audit dan nilai perusahaan. Audit berkualitas tinggi tidak hanya memberikan jaminan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga menjadi faktor strategis yang memperkuat kepercayaan pasar, meningkatkan reputasi, dan mendorong nilai perusahaan di tengah volatilitas industri energi dan barang baku.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa selama periode 2020–2023, profitabilitas berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan di industri energi dan barang baku di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan apresiasi pasarnya. Dalam sudut pandang teori sinyal, keuntungan yang besar memberi sinyal baik pada investor mengenai prospek usaha dan kemampuan perusahaan untuk membayar

pemegang saham. Selain itu, sesuai dengan *trade off theory*, perusahaan dengan laba yang meningkat memiliki fleksibilitas keuangan yang teratur sehingga dipandang lebih berisiko rendah, yang menghasilkan peningkatan nilai perusahaan pada akhirnya.

Fakta empiris memperkuat hasil pengujian ini, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mencatatkan lonjakan laba bersih hingga USD 2,49 miliar pada tahun 2022, naik 162% dari tahun sebelumnya, terutama karena kenaikan harga batu bara global. Peningkatan profitabilitas ini mendorong harga saham ADRO naik lebih dari 100% sepanjang 2022 dan kapitalisasi pasarnya menembus rekor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan apresiasi besar terhadap profitabilitas tinggi dengan meningkatkan valuasi perusahaan. Selanjutnya pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022, PTBA mendapatkan *profit* Rp 12,6 triliun, meningkat lebih dari dua kali lipat dibanding 2021. Tingginya profitabilitas tersebut membuat harga saham PTBA melonjak, bahkan sempat mencapai level tertinggi sepanjang sejarah. Hal ini menegaskan bahwa kinerja laba berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada periode lonjakan harga batu bara. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) juga memperoleh profitabilitas yang membaik signifikan tahun 2021–2022, seiring meningkatnya permintaan nikel global akibat tren kendaraan listrik. Laba bersih ANTM naik menjadi Rp 3,8 triliun pada 2022, dan hal ini mendorong kenaikan harga saham serta kapitalisasi pasar ANTM, meskipun perusahaan menghadapi fluktuasi kebijakan hilirisasi mineral. Fakta ini memperlihatkan bahwa pasar sangat responsif terhadap peningkatan profitabilitas. Tidak hanya di sektor energi, perusahaan barang baku seperti PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) juga mencatat peningkatan profitabilitas setelah pandemi. Pada 2021, TPIA meraih laba bersih Rp 3,3 triliun, berbalik dari rugi pada 2020. Perbaikan profitabilitas tersebut berdampak positif pada harga saham TPIA yang kembali menguat, mencerminkan bahwa pasar menilai profitabilitas sebagai faktor utama penentu nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Investor di sektor energi dan barang baku memberikan apresiasi tinggi pada bisnis yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan dan berkelanjutan, terutama dalam periode volatilitas global 2020–2023. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator fundamental yang paling diperhatikan pasar dalam menentukan nilai perusahaan, melampaui faktor non keuangan seperti *disclosure* sosial dan lingkungan.

Hasilnya sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya (Susesti & Wahyuningtyas, 2022), (Ayuningtias et al., 2025) menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. (Aprillando & Mujiyati, 2022) juga menyatakan bahwa ROA berdampak besar pada PBV karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari setiap aset

yang dimilikinya. Ini berbeda dari studi yang dilakukan oleh (Rohmatulloh, 2023) dan (Luthfiyah & Mardiana, 2024), yang menemukan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh profitabilitas.

Pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, kualitas audit, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2023, informasi tentang lingkungan, informasi tentang masyarakat, informasi tentang pemerintahan, informasi tentang kualitas audit, dan informasi tentang profitabilitas akan berdampak positif dan signifikan pada nilai bisnis di sektor energi dan bahan baku. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik pengungkapan ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola), dukungan audit berkualitas tinggi, dan profitabilitas yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Oleh karena itu, meskipun ada beberapa faktor yang secara parsial berpengaruh, namun kelima komponen tersebut bekerja sama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa kinerja berkelanjutan, transparansi, dan kekuatan keuangan dasar perusahaan sangat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor energi dan bahan baku, yang dihadapkan pada tekanan transisi energi dan tuntutan keberlanjutan global.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* dan *social disclosure* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *governance disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, kualitas audit, dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek pada sektor lain di luar energi dan barang baku agar hasil lebih bervariasi. Variabel moderasi atau mediasi, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, maupun reputasi perusahaan juga dapat ditambahkan untuk memperkaya analisis. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang dianjurkan agar hasil tidak hanya dipengaruhi kondisi khusus seperti pandemi atau fluktuasi harga energi. Pengukuran ESG juga sebaiknya menggunakan standar yang lebih mendalam, misalnya GRI Standards atau Bloomberg ESG Score, sehingga lebih mencerminkan praktik

nyata. Peneliti berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta menggunakan metode analisis panel yang lebih kompleks. Selain itu juga, faktor eksternal seperti inflasi, harga komoditas, dan regulasi pemerintah perlu diperhitungkan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. 2022. Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. 2020. ESG Impact on Performance of US S&P 500-Listed Firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Al-Issa, N., Khaki, A. R., Jreisat, A., Al-Mohamad, S., Fahl, D., & Limani, E. 2022. Impact of environmental, social, governance, and corporate social responsibility factors on firm's marketing expenses and firm value: A panel study of US companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135214>
- Aprillando, D., & Mujiyati, M. 2022. Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 12–27. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, E., & Ridha, A. 2023. Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola berdampak pada Kinerja Keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579–594. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.23017>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. 2022. Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Ayuningtias, M. P., Putri, M. C., Hadi, C. R., & Diniati, B. T. 2025. Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan pada Emiten LQ45 (2019-2024). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5472–5485.

<https://journal.budiluhur.ac.id/akeu/article/viewFile/396/336>

- Azahra, A., & Hasnawati. 2024. The Effect of ESG Disclosure, Audit Quality, Internal Audit, on Company Value. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(2), 150–164.
- Beloskar, V. D., & Rao, S. V. D. N. 2023. Did ESG Save the Day? Evidence From India During the COVID-19 Crisis. In *Asia-Pacific Financial Markets* (Vol. 30, Issue 1). Springer Japan. <https://doi.org/10.1007/s10690-022-09369-5>
- Chang, Y. J., & Lee, B. H. 2022. The Impact of ESG Activities on Firm Value: Multi-Level Analysis of Industrial Characteristics. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114444>
- Christy, E., & Sofie. 2023. Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Difa, A. P. S., & Larasati, A. Y. 2024. Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 27–40. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8140>
- Dincă, M. S., Vezeteu, C. D., & Dincă, D. 2022. The relationship between ESG and firm value. Case study of the automotive industry. *Frontiers in Environmental Science*, 10(December), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.1059906>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. 2021. Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- Gutierrez, L. G. 2023. The Value Relevance of Repetitive Information—Is the Expected Social and Environmental Disclosure Informational? *Journal of Management and Sustainability*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.5539/jms.v13n1p1>
- GRI. 2024. Global Reporting Initiative Standards. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hidayat, I., & Herdiansyah, H. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 5(1), 36–47. <https://doi.org/10.37888/bjra.v5i1.323>
- Holly, A., Jao, R., & Thody, N. 2023. Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Financial and Tax*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.416>

- Jeanice, J., & Kim, S. S. 2023. Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kartikasary, M., Paramastri Hayuning Adi, M., Marojahan Sitinjak, M., Hardiyansyah, & Yolanda Sari, D. 2023. Environmental, Social and Governance (ESG) Report Quality and Firm Value in Southeast Asia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602087>
- KESDM. 2022. *laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral*.
- Luthfiyah, S. H., & Mardiana, M. 2024. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku. *Ijacc*, 5(1), 43–47. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3105>
- Melinda, A., & Wardhani, R. 2020. The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia.104 International Symposia in Economic Theory and Econometrics, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Michelle, M., Yuniana, Y., Rajagukguk, R. H., & Siahaan, S. B. 2024. Pengaruh Ukuran Perusahaan, KAP, Kualitas Audit, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Transportasi dan Pergudangan di BEI. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 486–498. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2409>
- Nafiah, Z., & Sopi, S. 2020. Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Negara, N. G. P., Ishak, G., & Priambodo, R. E. A. 2024. Impact of ESG Disclosure Score on Firm Value: Empirical Evidence From ESG Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 9(2), 114–118. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2024.9.2.2064>
- Paramitha, I. A. Y., & Sudana, I. P. 2021. Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 615–634.
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. 2022. The Effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) Scores on Firm Values in ASEAN Member Countries. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(2), 119–129. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i>
- Rahman, A., & Astuti, A. T. 2022. Apakah Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan? Bukti Empiris dari Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 606. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p04>

- Rohmatulloh, A. 2023. Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas melalui kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2017), 753–769.
<https://doi.org/10.26740/jim.vn.p753-769>
- Safriani, D. C. U. 2024. Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 300–306.
<https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Samy El-Deeb, M., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. 2023. Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2022-0155>
- Sari, K. W., & Sudarsi, S. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 564.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1707>
- Sihono, A. 2024. Does Dividend Policy, Audit Quality, Capital Structure and Profitability Affect Firm Value? *Klabat Accounting Review*, 5(1), 12.
<https://doi.org/10.60090/kar.v5i1.1046.12-23>
- Suretno, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. 2022. Effect of Environment, Social and Governance Disclosure on Firm Value. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 13(2), 121–128. <https://doi.org/10.18196/jbti.v13i2.14458>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Widianto, R., & Astuti, C. D. 2024. Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal, Dan ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4307–4318.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9125>
- Xaviera, A., & Rahman, A. 2023. Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
- Yu, X., & Xiao, K. 2022. Does ESG Performance Affect Firm Value? Evidence from a New ESG-Scoring Approach for Chinese Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–40. <https://doi.org/10.3390/su142416940>

Zulfikar et al. 2020. Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).